

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pendewasaan diri manusia atau dengan istilah lain bisa disebut proses humanisasi. Melalui pendidikan, manusia dapat tumbuh dan berkembang sehingga dapat melaksanakan tugasnya sebagai manusia di bumi. Pendidikan dapat merubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik. Dengan pendidikan manusia dapat mengubah segalanya. Karena begitu pentingnya pendidikan, manusia diwajibkan untuk menjadi individu yang terdidik.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mampu ikut serta berperan aktif dan bertahan sampai sekarang dalam mencerdaskan anak bangsa.¹ Banyak para alumni pesantren yang mampu eksis dan menjadi orang sukses dalam kehidupannya. Hal itu membuktikan bahwa sistem pendidikan yang dijalankan di pondok pesantren tertata dan terlaksana dengan baik sama seperti lembaga pendidikan lainnya.

Dewasa ini pesantren mengalami perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dulu yang hanya menjadi lembaga pendidikan nonformal, sekarang sudah bisa menjadi lembaga pendidikan formal dengan memiliki pendidikan Muadalah, pendidikan Diniyah formal, dan Ma'had Aly sesuai yang tertera dalam UU RI Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren Pasal 1 ayat 5 sampai ayat 7.² Pendidikan formal dalam pesantren tersebut berbasis kitab kuning yang menjadi kekhasan pesantren dan diselenggarakan secara berjenjang serta terstruktur.

Pesantren memiliki aturan dan regulasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Hal tersebut bertujuan untuk

¹ Lailatus Saidah, "Tradisi *Ta'zir* Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta ' Allimin Desa Datinawong , Kecamatan Babat , Kabupaten Lamongan- Jawa Timur," *AntroUnaidotNet* , V, no. 2 (2016): 322, diakses pada tanggal 6 Agustus 2020

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren, ayat 5 sampai 7.

mengatur semua kegiatan di pesantren. Karena memang sudah menjadi tanggungjawab dari pesantren untuk membimbing dan membentuk kepribadian umat Islam, sehingga memiliki akhlak dan peradaban yang baik, menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, membina santri yang berkualitas memiliki kepribadian disiplin dan kuat, berguna dan mengabdikan kepada komunitas, dan menyebarluaskan serta menegakkan Islam di antara publik. Manfred Ziemek dalam Mujamil Qomar, tertarik melihat sudut keterpaduan aspek perilaku dan intelektual. Tujuan Pesantren menurut pengamatannya, adalah membentuk kepribadian, memantapkan akhlak melengkapinya dengan pengetahuan.³

Salah satu ciri pesantren adalah kehidupan yang disiplin dalam segala aspek. Oleh karena itu pesantren perlu menyusun perundang-undangan atau peraturan yang harus diikuti oleh santri. Hal ini merupakan wujud dari ciri khas pesantren yang tercermin dalam kehidupan santri sehari-hari yaitu dituntut untuk berdisiplin dalam menjalankan semua kegiatan yang ada di pondok pesantren.

Karakter disiplin sangatlah penting dilakukan dalam beraktivitas sehari-hari, karena faktor keberhasilan seseorang bukan semata-mata ditentukan oleh faktor kecerdasan intelektual saja, akan tetapi kontribusi terbesar yang mendukung keberhasilan seseorang adalah kecerdasan emosional. Seperti yang dikemukakan Goleman bahwa keberhasilan seseorang 20% ditentukan oleh IQ dan 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain diantaranya adalah *Emptional Intelligencet*.⁴ Dalam ranah pendidikan, untuk mencapai kesuksesan belajar, hal yang paling utama harus diperhatikan yaitu sikap disiplin. Dengan disiplin akan memudahkan segala kegiatan yang dijalankan sehingga mencapai keberhasilan.

Kehidupan di pondok pesantren memang terkesan tidak bebas. Para santri terikat peraturan sehingga sering kali merasa terkekang. Hal itu lah yang menyebabkan santri-santri tidak disiplin. Misalnya keluar pondok tanpa izin, bolos

³ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2006), 4.

⁴ Jacinta Winarno, "Emotional Intelegence Sebagai Salah Satu Faktor Penunjang Prestasi Kerja," *Jurnal Menejemen* 8, No. 1 (2008): 12.

mengikuti kegiatan pondok, dan lain sebagainya. Untuk mengurangi pelanggaran yang dilakukan santri, pengurus pondok mengadakan sebuah penerapan *ta'zir*/hukuman sebagai bentuk pelajaran.⁵ Diharapkan santri-santri yang disiplin dapat melakukan kegiatan sesuai dengan ketentuan di pesantren. Jika ada santri yang melanggar aturan akan dikenakan *ta'zir* atau hukuman. Hal tersebut bertujuan untuk membuat santri jera dan menjadikan mereka lebih disiplin.

Pembentukan pola perilaku seseorang juga di pengaruhi oleh sikap disiplin. Selain itu disiplin juga berperan dalam mengendalikan perilaku seseorang dalam suatu kelompok tertentu. Sikap disiplin timbul akibat dari kesadaran masing-masing dan percaya bahwa sesuatu yang dilakukan itu baik dan memberi manfaat kepada diri sendiri dan lingkungan.⁶

Nabi Muhammad SAW juga menganjurkan umatnya untuk bersikap disiplin. Hal tersebut tertuang dalam hadis tentang penerapan hukuman untuk anak yang tidak disiplin :

عن عمرو بن شعيب، عن ابيه، عن خده-رضي الله عنه- قل
 قل رسول الله- صلى الله ليه وسلم- : مرو اولادكم بالصلاة
 وهم أبناء سبع سنين، واضربوهم عليها، وهم ابنا عشر،
 وفرقوا بينهم في المضاجع (رواه ابوداود)

Artinya: “Dari Amr Bin Syu’aib dari ayahnya dari kakeknya berkata: Rosulullah SAW bersabda : “Perintahkanlah anak anakmu untuk menunaikan shalat, apabila ia sudah berumur tujuh tahun dan apabila ia berumur sepuluh tahun hendaklah dipukul kalau tidak shalat dan pisahkan antara mereka di tempat tidurnya”. (HR. Abu Daud).⁷

⁵ Observasi dan Buku Arsip Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Jalil Li Ulumul Qur’an.

⁶ Tulus Tu’u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2008), 32.

⁷ Muhammad Muhyidin Abdul Hamid, *Sunan Abi Daud* (Indonesia: Maktabah Dahlan, tt), juz 1, 133.

Hadits yang disebutkan di atas dengan jelas memerintahkan pendidik untuk mendidik anak berdisiplin sejak dini, jika anak sudah dewasa dan melakukan pelanggaran akan dihukum dengan hukuman yang mendidik dan dipukul secara hukum.

Pondok Pesantren Al-Jalil Li Ulumul Qur'an juga menerapkan metode *ta'zir* untuk memberi motivasi santri agar bisa disiplin dalam mengikuti kegiatan dan pastinya penerapan *ta'zir* tersebut atas persetujuan dari pengasuh, pengurus, serta santri-santri.. *ta'zir* yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Jalil Li Ulumul Qur'an bermacam-macam bentuknya, sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh santri.

Hukuman atau *ta'zir* ini berlaku untuk semua santri di pesantren. Begitu juga dengan para pengurus, apabila mereka melakukan pelanggaran dan ketahuan maka akan tetap dikenakan *ta'zir* sesuai ketentuan yang telah disepakati. Adapun yang berwenang memberikan hukuman yaitu pengasuh pondok (kyai) bagi santri yang melakukan pelanggaran cukup berat dan pengurus bagian keamanan bagi santri yang melakukan pelanggaran ringan hingga sedang. Namun dalam pelaksanaan *ta'zir*, pengasuh dan pengurus tetap mengutamakan nilai kemanusiaan. *Ta'zir* yang diberikan tidak boleh bersifat menyiksa ataupun balas dendam, *ta'zir* tersebut sifatnya harus mendidik namun tetap membuat jera santri yang bersangkutan.⁸

Pondok Pesantren Al-Jalil Li Ulumul Qur'an menerapkan berbagai bentuk kedisiplinan santri, diantaranya berupa disiplin mengaji Al-Qur'an, shalat berjamaah, mengikuti kegiatan pondok, dilarang pacaran, wajib menjaga kebersihan pondok, mengaji kitab, dilarang merokok (bagi santri putra), dilarang membawa handphone, dan lain sebagainya.⁹

Adapun tentang jenis *ta'zir* yang diterapkan di pondok pesantren Al-Jalil Li Ulumul Qur'an itu bermacam-macam, kategori ringan seperti : membuat tulisan istigfar, membuang

⁸ Anisa Rizki Ananda, Wawancara oleh penulis, 6 Agustus, 2020, transkrip 3.

⁹ Buku Arsip Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumul Qur'an.

sampah, dan membersihkan lingkungan pondok. Kategori sedang seperti : membersihkan kamar mandi, mengaji Al-Qur'an di samping Ibu Nyai, dan mencuci piring di *dalem*. Sedangkan kategori berat seperti : piket pondok beberapa bulan, diboyongkan atau dipulangkan ke rumah secara tidak terhormat.¹⁰

Gejala yang tampak dari adanya penerapan *ta'zir* ini terlihat memberi perubahan terhadap kedisiplinan yang ada di pondok pesantren Al-Jalil Li Ulumil Qur'an. Santri lebih memilih untuk berdisiplin mengikuti kegiatan dan mentaati tata tertib daripada menjalani hukuman.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan penerapan hukuman edukatif (*ta'zir*) untuk kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Jalil Li Ulumil Qur'an dengan judul "Penerapan *Ta'zir* dalam Peningkatan Disiplin Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Jalil Li Ulumil Qur'an Brakas Timur Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan".

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Jalil Li Ulumil Qur'an Brakas Timur Terkesi Klambu Grobogan. Fokus penelitian ini mengarah kepada kondisi kedisiplinan di Pondok Pesantren Al-Jalil Li Ulumil Qur'an dan penerapan *ta'zir* serta dampak yang ditimbulkan dari penerapan *ta'zir* tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi kedisiplinan di Pondok Pesantren Al-Jalil Li Ulumil Qur'an Brakas Timur Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan ?
2. Bagaimana kondisi *ta'zir* di Pondok Pesantren Al-Jalil Li Ulumil Qur'an Brakas Timur Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan ?

¹⁰ Buku Arsip Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an.

3. Bagaimana penerapan *ta'zir* dalam peningkatan disiplin santri putri di Pondok Pesantren Al-Jalil Li Ulumul Qur'an Brakas Timur Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, didapatkan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan kondisi kedisiplinan di Pondok Pesantren Al-Jalil Li Ulumul Qur'an Brakas Timur Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.
2. Untuk mendiskripsikan kondisi *ta'zir* di Pondok Pesantren Al-Jalil Li Ulumul Qur'an Brakas Timur Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.
3. Untuk mendiskripsikan penerapan *ta'zir* dalam peningkatan disiplin santri putri di Pondok Pesantren Al-Jalil Li Ulumul Qur'an Brakas Timur Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini memiliki nilai akademik, dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang ada, serta dapat mendeskripsikan penerapan *ta'zir* pada pembelajaran santri di pesantren.
 - b. Dapat menjadi karya tulis ilmiah yang bisa meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri.
2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat yang berarti bagi kyai, santri dan pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan yang mendukung peningkatan kedisiplinan dalam belajar.

- a. Manfaat bagi santri

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kedisiplinan dengan menggunakan metode penerapan *ta'zir* bagi santri yang melanggar peraturan, sehingga

- dapat menciptakan sebuah kegiatan belajar mengajar yang optimal.
- b. Manfaat bagi kyai

Bermanfaat untuk menambah pengetahuan kyai tentang penerapan *ta'zir* untuk peningkatan kedisiplinan santri. Selain itu kyai dapat lebih termotivasi untuk melakukan tindakan yang bermanfaat untuk kualitas santri dan peningkatan kedisiplinan dalam proses pembelajaran. Dan juga termotivasi untuk menerapkan tindakan yang lebih bervariasi serta inovatif sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.
 - c. Manfaat bagi pondok pesantren

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi yang baik bagi pesantren dalam rangka peningkatan disiplin dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Meningkatkan kedisiplinan dalam kegiatan belajar, akan menghasilkan santri yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan penilaian pondok pesantren di masyarakat.
 - d. Manfaat bagi peneliti

Memiliki pengetahuan yang luas terkait metode *ta'zir* untuk peningkatan kedisiplinan serta memiliki ketrampilan untuk menerapkannya.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini akan menjelaskan kerangka penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari : halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.
2. Bagian Isi

Bagian isi yaitu memuat garis besar penelitian yang terdiri dari lima bab, antara lain :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi deskripsi pustaka yang terdiri dari pengertian penerapan, pengertian *ta'zir*, jenis-jenis *ta'zir*, tujuan dan manfaat *ta'zir*, pengertian disiplin, faktor pembentuk kedisiplinan, pengertian santri, indikator santri disiplin, bentuk-bentuk kedisiplinan santri, tujuan kedisiplinan santri, dan pentingnya kedisiplinan santri dalam pendidikan pondok pesantren, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, Deskripsi hasil penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari analisis data dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Dalam hal ini berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

Demikian sistematika penulisan skripsi yang penulis ajukan dengan harapan terhindar dari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penyusunan sub bab yang tertera dalam skripsi ini.